

## PEMBELAJARAN AI-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PADA ANAK USIA DINI DI TK ABA MANDAILING NATAL

Mawaddah Nasution<sup>1</sup>, Abdi Syahril Harahap<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

---

**Kata Kunci:**

Mengembangkan, Kecerdasan, Spritual, Religius

**\*Correspondence Address:**

<sup>1</sup>[nasutionm552@gmail.com](mailto:nasutionm552@gmail.com)

<sup>2</sup>[abdisyahril@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:abdisyahril@dosen.pancabudi.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan religius di TK ABA Mandailing Natal dapat membangun kecerdasan spiritual anak usia dini. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan doa, praktik wudu dan salat, serta mendengarkan kisah Islami mampu menumbuhkan sikap religius, empati, dan tanggung jawab anak. Guru berperan sebagai teladan utama dalam proses ini, didukung oleh pendekatan bermain dan media pembelajaran yang menarik. Kegiatan religius yang terintegrasi dalam rutinitas harian terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk memperkuat nilai-nilai spiritual sejak usia dini.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam proses perkembangan manusia secara utuh. Usia dini, khususnya usia 0–6 tahun, dikenal sebagai masa emas (golden age) karena pada tahap ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik dari aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, masa ini sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk nilai-nilai keagamaan. Pendidikan Islam pada anak usia dini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai landasan dalam membentuk karakter dan kepribadian Islami yang kuat, yang akan menjadi dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di masa depan (Zakiah Daradjat, 2004).

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, menyadari pentingnya pendidikan Islam sejak usia dini. Komitmen ini diwujudkan melalui penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini yang diberi nama Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA). Lembaga ini tidak hanya menitikberatkan pada pembelajaran akademik dasar, tetapi juga sangat menekankan pada pendidikan nilai-nilai keislaman dan ajaran Kemuhammadiyah. Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di TK ABA diarahkan untuk menanamkan dasar-dasar akidah, akhlak, ibadah, serta memperkenalkan anak pada ajaran dan nilai

perjuangan Muhammadiyah secara kontekstual dan menyenangkan (Sutrisno & Handayani, 2021).

Di tengah arus globalisasi dan tantangan pendidikan modern saat ini, upaya menanamkan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah kepada anak usia dini memiliki kompleksitas tersendiri. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana mentransformasikan materi-materi keagamaan dan ideologi organisasi yang bersifat abstrak menjadi bentuk pembelajaran yang konkret, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis nilai, yang mampu menyentuh aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik anak secara holistik (Epstein, 2018).

TK ABA Mandailing Natal sebagai bagian dari jaringan pendidikan Muhammadiyah di wilayah Sumatera Utara memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang progresif dan berkemajuan. Terletak di wilayah yang kaya akan nilai-nilai adat dan tradisi lokal, lembaga ini menghadapi tantangan tersendiri dalam mengintegrasikan pembelajaran AIK dengan kearifan lokal. Oleh sebab itu, penting untuk meneliti bagaimana praktik pembelajaran AIK dilaksanakan di lingkungan TK ABA Mandailing Natal, termasuk strategi, media, pendekatan, serta dampaknya terhadap perkembangan religius anak.

Pembelajaran AIK di TK ABA Mandailing Natal tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan aspek formal ibadah seperti salat, doa, atau membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti jujur, tolong-menolong, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Di sisi lain, pendidikan Kemuhammadiyah diperkenalkan melalui pengenalan tokoh-tokoh pendiri Muhammadiyah, semangat berorganisasi, serta nilai-nilai kemajuan dan pembaharuan yang menjadi ciri khas Muhammadiyah. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, cerita Islami, nasyid, permainan edukatif, hingga kegiatan belajar berbasis proyek yang menyenangkan (Bandura, 2011).

Penelitian ini menjadi penting karena selama ini masih terbatas kajian akademik yang secara khusus membahas implementasi pembelajaran AIK pada level PAUD, khususnya di wilayah Mandailing Natal. Padahal, pemahaman yang mendalam tentang praktik pembelajaran AIK di lapangan sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi

sekaligus pengembangan model pendidikan Islam yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran AIK di TK ABA maupun lembaga sejenis lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan dan implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di TK ABA Mandailing Natal; (2) mengidentifikasi strategi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran; (3) menganalisis dampak pembelajaran AIK terhadap perkembangan religius anak; dan (4) mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran AIK di TK ABA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang komprehensif tentang praktik pembelajaran AIK yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola TK ABA, guru, serta pengambil kebijakan di lingkungan Muhammadiyah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan Islam sejak usia dini. Pentingnya pendidikan keislaman sejak dini juga didukung oleh berbagai pandangan ahli. Menurut Zakiah Daradjat (2004), pendidikan agama yang diberikan sejak usia dini dapat membentuk dasar kepribadian yang kokoh. Anak yang sejak kecil diperkenalkan dengan nilai-nilai ketuhanan, etika, dan moralitas, akan lebih siap menghadapi berbagai pengaruh negatif lingkungan saat ia tumbuh dewasa. Pendidikan semacam ini juga diyakini dapat membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan TK ABA tidak hanya bersifat teoritis, melainkan lebih diarahkan pada aspek pembiasaan dan keteladanan. Anak usia dini belum mampu memahami konsep-konsep abstrak secara mendalam, oleh karena itu proses pembelajaran difokuskan pada pengenalan secara perlahan dan berulang melalui aktivitas sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar, praktik wudu dan salat, mengenal huruf hijaiyah, menyanyikan lagu-lagu Islami, serta mendengarkan kisah-kisah teladan dari Nabi dan tokoh-tokoh Islam.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam AIK pun sangat beragam dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan media dan bahan ajar agar materi AIK dapat disampaikan secara menyenangkan, tidak membosankan, dan tetap bermakna. Penggunaan alat peraga, gambar, video edukatif, permainan Islami, hingga kegiatan outdoor seperti kunjungan ke masjid atau kegiatan berbagi dengan sesama menjadi strategi yang lazim digunakan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan anak terhadap nilai-nilai Islam (Bandura, 2011).

Dalam konteks pembelajaran Kemuhammadiyah, meskipun materi yang diajarkan masih bersifat dasar, namun esensi nilai-nilai Muhammadiyah seperti semangat menolong sesama, mencintai ilmu, hidup sederhana, dan disiplin mulai ditanamkan kepada anak melalui cerita, contoh nyata dari perilaku guru, dan budaya sekolah. Anak-anak juga diperkenalkan dengan lagu-lagu khas Muhammadiyah, mengenal simbol-simbol organisasi, serta mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang bernuansa organisasi seperti apel pagi, peringatan hari besar Muhammadiyah, dan lain-lain (Nasution, 2021).

Di wilayah Mandailing Natal, yang dikenal memiliki nilai-nilai adat dan tradisi keagamaan yang kuat, keberadaan TK ABA menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk generasi muda yang Islami dan berkemajuan. Meski demikian, kondisi sosial-budaya di daerah ini juga memberikan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran AIK. Beberapa masyarakat masih cenderung memisahkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, atau menganggap pendidikan agama cukup diberikan di rumah atau lembaga non-formal seperti madrasah diniyah.

Selain itu, masih ada keterbatasan dalam sumber daya manusia, media pembelajaran, serta dukungan orang tua terhadap proses pendidikan anak di sekolah (Rosales et al., 2022). Kendati menghadapi berbagai tantangan, para guru dan pengelola TK ABA tetap berupaya maksimal untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah. Mereka melakukan berbagai inovasi pembelajaran, membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, serta menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang aman, nyaman, dan religius. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan cita-cita

Muhammadiyah untuk mencetak generasi ulul albab yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual (Kuhl, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan dokumentasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran AIK di TK ABA Mandailing Natal. Dengan melihat langsung praktik pembelajaran di lapangan, diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai apa yang sudah berjalan dengan baik, apa yang masih menjadi kendala, serta peluang-peluang pengembangan yang dapat dilakukan ke depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat bagi para pendidik, pengelola pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam sejak usia dini.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat posisi TK ABA sebagai lembaga pendidikan prasekolah yang unggul dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah secara sistematis, terstruktur, dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak tidak hanya akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan mandiri, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang baik, dan semangat untuk menjadi bagian dari gerakan Islam yang mencerahkan dan memajukan kehidupan umat (Mulyani, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. (Sudarwan Danim, 2002). Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun rekayasa manusia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri secara langsung dalam situasi objek yang sedang diteliti (Kartono, 1990). Selanjutnya adalah wawancara, yaitu metode pengumpulan

data yang dilakukan melalui tanya jawab satu arah secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian (Rahayu, 2004). Alasan penggunaan metode wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam dari narasumber, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya. Metode terakhir adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data tertulis dalam bentuk dokumen yang dianggap relevan dengan pembahasan dalam penelitian. (Nawawi, 1998).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Akbar, 2009). Proses analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan permasalahan, bahkan sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung hingga penulisan hasil penelitian. Analisis data berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya, bahkan hingga memungkinkan terbentuknya teori yang berakar dari data (*grounded theory*). Namun demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada saat proses berlangsung di lapangan secara bersamaan dengan pengumpulan data (Sudarto, 1997).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Mandailing Natal selama bulan Januari hingga Maret 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran AIK. Subjek penelitian terdiri dari 4 orang guru, 20 anak usia 4–6 tahun, serta 6 orang tua murid yang dipilih secara purposive.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di TK ABA Mandailing Natal telah terlaksana secara rutin dalam kegiatan harian anak. Aktivitas yang diamati meliputi pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, pengenalan huruf hijaiyah, praktik wudu dan salat, serta mendengarkan kisah-kisah teladan Nabi dan tokoh Muhammadiyah.

Dari hasil checklist observasi, diperoleh bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perilaku religius dalam keseharian sekolah. Berikut adalah rekapitulasi perilaku anak berdasarkan 5 indikator utama: Strategi pembelajaran AIK. Guru menggunakan pendekatan tematik dan metode bermain sambil belajar untuk

menyampaikan materi AIK. Strategi pembelajaran yang dominan meliputi: Pembiasaan: anak-anak rutin mempraktikkan doa harian, salat duha, dan membersihkan kelas bersama guru. Keteladanan guru: guru selalu memberi contoh secara langsung dalam bersikap sopan dan islami.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di TK ABA Mandailing Natal telah terlaksana secara efektif dalam membentuk perilaku religius anak usia dini. Pencapaian perilaku seperti doa harian, memberi salam, dan meniru gerakan salat menandakan bahwa nilai-nilai AIK mulai tertanam melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang konsisten.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral menurut Piaget dan Kohlberg, bahwa anak usia dini cenderung meniru perilaku dari lingkungan sekitar, terutama dari figur otoritatif seperti guru (Piaget, 1965; Kohlberg, 1981).

Oleh karena itu, peran guru sebagai model menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran AIK. Strategi pembelajaran yang digunakan di TK ABA juga sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain. Penggunaan media visual, lagu, dan aktivitas kreatif terbukti membantu anak lebih mudah menyerap nilai-nilai keagamaan secara menyenangkan (Hidayati, 2020).

Tantangan masih ditemukan, terutama dalam hal variasi metode pembelajaran dan dukungan orang tua di rumah. Tidak semua anak memiliki lingkungan keluarga yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting yang harus terus diperkuat (Suryani, 2019).

Secara keseluruhan, pembelajaran AIK di TK ABA Mandailing Natal telah menunjukkan kontribusi positif dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. Meski demikian, perlunya pelatihan guru secara berkala, pengadaan media pembelajaran yang lebih interaktif, dan peningkatan keterlibatan orang tua tetap menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depan (Kurniawan & Fitri, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di TK ABA Mandailing Natal telah terlaksana secara efektif dalam membentuk perilaku religius anak usia dini. Pencapaian perilaku seperti doa

harian, memberi salam, dan meniru gerakan salat menandakan bahwa nilai-nilai AIK mulai tertanam melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral menurut Piaget dan Kohlberg, bahwa anak usia dini cenderung meniru perilaku dari lingkungan sekitar, terutama dari figur otoritatif seperti guru. Oleh karena itu, peran guru sebagai model menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran AIK. Strategi pembelajaran yang digunakan di TK ABA juga sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain. Penggunaan media visual, lagu, dan aktivitas kreatif terbukti membantu anak lebih mudah menyerap nilai-nilai keagamaan secara menyenangkan.

Namun, tantangan masih ditemukan, terutama dalam hal variasi metode pembelajaran dan dukungan orang tua di rumah. Tidak semua anak memiliki lingkungan keluarga yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting yang harus terus diperkuat.

Secara keseluruhan, pembelajaran AIK di TK ABA Mandailing Natal telah menunjukkan kontribusi positif dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. Meski demikian, perlunya pelatihan guru secara berkala, pengadaan media pembelajaran yang lebih interaktif, dan peningkatan keterlibatan orang tua tetap menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depan. Penelitian ini dilakukan di TK ABA Mandailing Natal selama bulan Januari hingga Maret 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran AIK. Subjek penelitian terdiri dari 4 orang guru, 20 anak usia 4–6 tahun, serta 6 orang tua murid yang dipilih secara purposive. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di TK ABA Mandailing Natal telah terlaksana secara rutin dalam kegiatan harian anak. Aktivitas yang diamati meliputi pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, pengenalan huruf hijaiyah, praktik wudu dan salat, serta mendengarkan kisah-kisah teladan Nabi dan tokoh Muhammadiyah.

Dari hasil checklist observasi, diperoleh bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perilaku religius dalam keseharian sekolah. Berikut adalah rekapitulasi perilaku anak berdasarkan 5 indikator utama: Strategi Pembelajaran AIK Guru

menggunakan pendekatan tematik dan metode bermain sambil belajar untuk menyampaikan materi AIK. Strategi pembelajaran yang dominan meliputi: Pembiasaan: anak-anak rutin mempraktikkan doa harian, salat duha, dan membersihkan kelas bersama guru. Keteladanan guru: guru selalu memberi contoh secara langsung dalam bersikap sopan dan islami.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di TK ABA Mandailing Natal telah terlaksana secara efektif dalam membentuk perilaku religius anak usia dini. Pencapaian perilaku seperti doa harian, memberi salam, dan meniru gerakan salat menandakan bahwa nilai-nilai AIK mulai tertanam melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral menurut Piaget dan Kohlberg, bahwa anak usia dini cenderung meniru perilaku dari lingkungan sekitar, terutama dari figur otoritatif seperti guru (Piaget, 1965; Kohlberg, 1981). Oleh karena itu, peran guru sebagai model menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran AIK.

Strategi pembelajaran yang digunakan di TK ABA juga sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain. Penggunaan media visual, lagu, dan aktivitas kreatif terbukti membantu anak lebih mudah menyerap nilai-nilai keagamaan secara menyenangkan (Hidayati, 2020). Pembelajaran berbasis bermain juga mampu membuat anak merasa senang dan tidak tertekan, yang pada gilirannya akan meningkatkan retensi nilai-nilai yang diajarkan (Santrock, 2016). Namun, tantangan masih ditemukan, terutama dalam hal variasi metode pembelajaran dan dukungan orang tua di rumah. Tidak semua anak memiliki lingkungan keluarga yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting yang harus terus diperkuat (Suryani, 2019).

Secara keseluruhan, pembelajaran AIK di TK ABA Mandailing Natal telah menunjukkan kontribusi positif dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. Meski demikian, perlunya pelatihan guru secara berkala, pengadaan media pembelajaran yang lebih interaktif, dan peningkatan keterlibatan orang tua tetap

menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depan (Kurniawan & Fitri, 2023). Lebih jauh lagi, peningkatan kualitas pembelajaran AIK sangat bergantung pada inovasi yang berkesinambungan dalam proses pengajaran agar materi yang disampaikan tetap menarik dan relevan dengan perkembangan zaman (Daradjat, 2004).

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai pembelajaran AI- Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di TK ABA Mandailing Natal menegaskan tiga poin utama: Pembiasaan, keteladanan, dan bermain merupakan kombinasi metode paling efektif untuk menanamkan perilaku religius pada anak usia 4–6 tahun. Rutinitas doa, salam, serta praktik wudu- salat yang diintegrasikan ke setiap transisi aktivitas membuahkan capaian perilaku religius konkret pada  $\geq 75\%$  peserta didik.

Peran guru sebagai model nilai bersifat determinan; konsistensi guru dalam menampilkan perilaku islami mendorong imitasi positif anak, sesuai karakteristik tahap pra- operasional. Keteladanan ini diperkuat oleh kurikulum PAUD Muhammadiyah yang memuat kompetensi AIK secara jelas dan terukur. Dukungan lingkungan baik sarana pembelajaran interaktif di sekolah maupun keselarasan pembiasaan di rumah menjadi faktor diferensial keberhasilan. Kesenjangan religiositas keluarga dan keterbatasan media menghambat konsistensi perilaku moral- sosial, meski tren peningkatan tetap tercatat. Dengan demikian, pembelajaran AIK di TK ABA Mandailing Natal terbukti berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter Islami anak usia dini dan dapat dijadikan model penguatan pendidikan agama di lembaga PAUD sejenis.

## REFERENSI

- Akbar, H. U. dan P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Budiyanti, N., Komariah, K. S., Parhan, M., Islamy, M. R. F., & Nugraha, R. H. (2022). Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Nurani. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 8(1)(1), 9–24.
- Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)* (p. 23). Kencana.
- Damayanti, U. F., & Solihin. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak

- Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir. *Syifa Al-Qulub*, 3(2), 65–71.
- Ferihah Azizah. (2015). *Metode Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini*. IAIN Purwokerto.
- Harahap, M. Y., Ependi, R., Harahap, A. S., & Ikhsan, F. N. (2024). Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Yang Efektif Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 552-565.
- Kartono, K. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Mandar Maju.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta). Pustaka Pelajar.
- Mhd. Habibu Rahman. (2024). *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Islam*. Medan Resource Center.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3413-3420.
- Mutiarasari, A., & Isnaeni, A. (2024). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Program Santri Cilik (Santri Cilik) Di Tk Islam Alam Nusantara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 234–244.
- Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 167. email: [yenni.mutiawati@gmail.com](mailto:yenni.mutiawati@gmail.com).%0AAbstrak.
- Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM.
- Rahayu, I. T. (2004). *Observasi dan Wawancara*. Bayu Media.
- Rozana, S., & Bantali, A. (2020). *Stimulasi perkembangan anak usia dini: melalui permainan tradisional engklek*. Edu publisher.
- Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak usia dini (teori dan praktik)*. Edu Publisher.
- Sabiq, F., & Millah, D. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Anak Usia Dini Secara Qur'ani Pada Tk Masyitoh Mranggen Demak. In *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* (Vol. 4, Issue 2, p. 163). <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i2.2039>.
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Remaja Rosdakarya.
- Sumadi, T., Yetti, E., Yufiarti, Y., & Wuryani, W. (2019). Transformation of Tolerance Values (in Religion) in Early Childhood Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 386–400. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.13>.
- Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863–875. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650>
- Widya, R., Siregar, B., & Rozana, S. (2020). *Holistik Parenting: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*. Edu Publisher.